



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini dibuat untuk memaparkan pandangan yang jelas mengenai permasalahan penelitian, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar belakang masalah menjelaskan mengenai lingkungan makro dan mikro dari permasalahan atau obyek yang diteliti. Melalui latar belakang, dapat ditarik rumusan-rumusan masalah yang dijelaskan dalam identifikasi masalah dan membatasi permasalahan yang ada dalam batasan masalah. Pada bab pendahuluan ini pula dipaparkan mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini.

#### A. Latar Belakang

Konsep relevansi nilai menjelaskan tentang kemampuan laporan keuangan dalam mencerminkan nilai ekonomi yang mendasari suatu perusahaan. Relevansi nilai digunakan sebagai instrumen untuk memproyeksi keterkaitan informasi keuangan dengan nilai perusahaan. Informasi keuangan ini dapat berupa informasi laba, nilai buku ekuitas, dan informasi lainnya. Keterkaitan informasi dengan nilai perusahaan dapat dilihat melalui reaksi pasar, berupa tingkat harga saham setelah penerbitan laporan keuangan.

Fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan dan mengkomunikasikannya kepada pengguna melalui laporan keuangan perusahaan (Wegandt et al., 2018:1-3). Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 setiap perusahaan atau emiten diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat laporan keuangan tahunan, ikhtisar data







Penelitian lebih lanjut mengenai relevansi nilai yang dilakukan oleh Ohlson (1995) menjadi *landmark* bagi banyak penelitian relevansi nilai setelahnya. Penelitian Ohlson menunjukkan model valuasi menggunakan kedua informasi akuntansi secara bersama, yaitu nilai buku dan laba. Model ini juga menunjukkan bagaimana model dapat digunakan untuk menangkap properti yang berbeda dari kelas aset yang berbeda, seperti aset operasi atau keuangan; model ini juga digunakan untuk menggambarkan pengaruh akuntansi konservatif pada hubungan antara nilai ekuitas, nilai buku akuntansi dan laba masa depan (Lundholm, 1995).

Informasi keuangan pertama yang dipakai dalam model Ohlson (1995) adalah laba. Informasi keuangan berupa laba dianggap sebagai informasi yang relevan dan penting. Investor, kreditur, dan pengguna informasi lainnya menggunakan laba dan informasi komponen laba untuk menilai prospek arus kas atas investasi atau pinjaman ke suatu perusahaan. Informasi laba ini digunakan untuk membantu mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kekuatan laba atau jumlah lain yang mewakili kemampuan pendapatan jangka panjang perusahaan, memprediksi pendapatan masa depan, dan menilai resiko yang terjadi bila berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan (Financial Accounting Standards Board (FASB), 1978).

Informasi laba terbukti memiliki relevansi nilai dalam penelitian yang dilakukan oleh Bao & Chow (1999). Selain itu dalam penelitian Ball & Brown (1968) juga ditemukan bahwa informasi yang terdapat dalam laba berguna dan memiliki relevansi dengan harga saham. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Iustian & Arifah (2013) dan Zuhairah et al. (2019) yang menemukan bahwa laba mempengaruhi harga saham perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Meski laba dinilai sebagai informasi keuangan yang relevan, terdapat beberapa kasus dimana kandungan informasi keuangan ini belum sepenuhnya relevan, salah satu contoh kasusnya adalah valuasi ekuitas Asia yang berada pada level terendah tahun ini. *Price Earning Ratio* (PER) atau perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan untuk indeks MSCI Asia-Pasifik turun menjadi 14,59 pada akhir Oktober 2021 lalu. Indeks ini telah turun 0.6 persen meski perolehan laba selama dua kuartal terakhir cukup kuat. Diketahui bahwa saham Hong Kong, China dan Korea Selatan adalah yang termurah saat ini (2021) di antara saham Asia dengan PER masing-masing 10, 10.5 dan 10.6.

Di Indonesia sendiri, kasus serupa juga terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada bulan Maret 2020, perusahaan melaporkan laba sebesar Rp8,752,066,000,000. Laba tercatat mengalami kenaikan sebesar Rp2,849,337,000,000 dari laba perusahaan tahun sebelumnya. Namun reaksi pasar menunjukkan reaksi penurunan harga saham setelah pengumuman laba. Harga saham tercatat sebelum pengumuman laba sebesar Rp6,075 yang kemudian turun menjadi Rp5,650 setelah adanya pengumuman laba. Hal ini menandakan bahwa laba bukan satu-satunya informasi yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi keuangan yang relevan dan penting selain laba adalah nilai buku ekuitas. Ohlson (1995) menggunakan nilai buku ekuitas dalam model valuasinya. Penelitian Collins et al. (1999) menemukan bahwa nilai buku ekuitas merupakan atribut yang memiliki relevansi nilai. Selain itu Collins juga menemukan bahwa nilai buku berperan sebagai proksi yang relevan dengan nilai laba masa depan yang diharapkan. Hasil yang sama ditemukan pula dalam penelitian El Shamy & Kayed (2005), Utami & Haryono (2021) yang menyatakan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi terhadap harga saham perusahaan.





Aset tak berwujud dapat dijadikan indikator dalam mengukur relevansi nilai karena saat ini aset tak berwujud dinilai sebagai pendorong pertumbuhan dan produktivitas perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya transisi ekonomi dari industri ke basis pengetahuan dan teknologi (Madhani, 2012). Penggunaan aset tak berwujud berkembang seiring dengan perkembangan industri 4.0 yang melakukan otomatisasi dengan teknologi terbaru.

Beberapa contoh dari aset tak berwujud yang dapat mendorong pertumbuhan dan produktivitas perusahaan adalah data, inovasi, *brand*, *software*, loyalitas konsumen dan relasi dengan konsumen. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa selama 25 tahun terakhir investasi pada aset tak berwujud telah meningkat pada semua sektor industri. Berdasarkan data INTAN-Invest, terdapat hubungan antara aset tak berwujud dengan pertumbuhan *gross value added* (GVA). Selain itu, dalam penelitian Hazan et al. (2021) ditemukan bahwa banyak perusahaan dengan pertumbuhan tinggi fokus berinvestasi pada aset tak berwujud 2.6 kali lebih banyak daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

Di Indonesia sendiri, peningkatan aset tak berwujud dapat dilihat dari pergeseran yang masif ke dunia era digital. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memperkirakan bahwa potensi ekonomi digital Indonesia dapat mencapai US\$ 124 miliar pada tahun 2025 mendatang, hal ini dipacu aktivitas ekonomi digital yang meningkat di masa pandemi ini. Selain itu, pergeseran masif ke dunia digital didukung dengan adanya ekosistem *startup* yang bermunculan. Berdasarkan laporan *Startup Genome* oleh Global Entrepreneurship Network (2020), Indonesia menempati posisi kedua sebagai ekosistem terbaik bagi *startup* dan terhitung sampai September 2021 sebanyak 2.100 perusahaan *startup* telah berdiri. Perusahaan *startup* dikenal lebih mengembangkan aset tak berwujud berupa keterampilan, ide, inovasi, pengetahuan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.











## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah aset tak berwujud berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah biaya riset dan pengembangan berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah laba memiliki berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah aset tak berwujud berpengaruh terhadap harga saham?

## D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, diantaranya waktu, tenaga, dan biaya maka dinyatakan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dilakukan pada sektor industri manufaktur.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2020.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta data harga saham penutupan yang diperoleh dari [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [duniainvestasi.com](http://duniainvestasi.com)



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah nilai buku ekuitas, laba, dan aset tak berwujud berpengaruh terhadap harga saham?”

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.
2. Mengetahui apakah laba memiliki berpengaruh terhadap harga saham.
3. Mengetahui apakah aset tak berwujud berpengaruh terhadap harga saham.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan.  
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan berupa laba dan nilai buku ekuitas. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembentukan strategi perusahaan untuk mulai beralih dari aset berwujud ke aset tak berwujud.
2. Bagi investor.  
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Penelitian ini juga dapat membantu investor untuk memperkirakan *return* hasil investasinya dengan informasi akuntansi lainnya yaitu aset tak berwujud.
3. Bagi penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya. Selain itu

**C** diharapkan juga penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai relevansi nilai buku ekuitas, laba dan aset tak berwujud.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

